

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Santri Di Tengah Komunitas Tionghoa Di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah *field Research* atau penelitian kancah yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilingkungan tertentu.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Artinya objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti karena objek yang diteliti yaitu peneliti sendiri atau manusia kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.<sup>3</sup> Ada juga yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 1998), 10.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung, CV Alfabeta, 2015), 15.

<sup>3</sup> Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Kudus, Nora Media Enterprise, 2010), 9.

naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>4</sup>

## B. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen terpenting adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen peneliti sederhana. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>5</sup> Dalam hal ini juga dibutuhkan alat yang digunakan untuk wawancara dan dokumentasi seperti kamera dan alat tulis. yaitu alat untuk merekam setiap *interview* (wawancara) oleh peneliti dengan pengasuh pondok, ketua pondok, dan juga santri di pondok pesantren dan alat perekam lainnya seperti buku tulis beserta draft wawancara ketika mewawancarai, kamera dan *handphone* seperti melakukan foto bersama pengasuh dan santri pondok pesantren, dan memfoto beberapa kegiatan bimbingan keagamaan di pondok pesantren tersebut.

## C. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto, atau yang lainnya. Penelitian sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil setiap gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.<sup>6</sup> Data tersebut dapat diperoleh dari santri, pengasuh dan masyarakat tionghoa

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, ( Jakarta, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), 2.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 61.

<sup>6</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), 157.

secara langsung baik yang dilakukan dengan wawancara, observasi, atau cara lainnya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari sebyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>7</sup>

Penulis mengambil sumber data sekunder dari hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi yaitu Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama bagi Santri dengan Masyarakat Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman berupa data dokumentasi, arsip-arsip resmi maupun buku, karya ilmiah, dan artikel dari internet yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul.

## D. Lokasi Penelitian

Berhubungan dengan yang telah tertera pada judul skripsi, lokasi yang menjadi sasaran penelitian berada di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Titik yang menjadi fokus pembahasan yaitu santri, pengasuh dan masyarakat tionghoa yang hidup dengan menjunjung tinggi toleransi. Dengan mengumpulkan informasi mengenai bagaimana sikap toleransi santri dengan masyarakat tionghoa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), 91.

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>8</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.<sup>9</sup>

Agar wawancara tidak terjebak menjadi debat yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif atau pada wawancara lain umumnya terdiri dari tiga bentuk :<sup>10</sup>

a. Wawancara terstruktur

Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam mengatur alur dan setting wawancara.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki banyak kelonggaran dalam banyak hal termasuk pedoman wawancara. Wawancara terstruktur lebih tepat pada wawancara santai dengan tujuan yang tidak terlalu

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 72.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 75.

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *WAWANCARA, OBSERVASI, DAN FOCUS GROUP Sebagai instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2015), 63-69.

fokus, konteks talk-show, konteks seminar, atau kuliah umum.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bentuk semi struktur untuk mempermudah jalannya wawancara, Wawancara dilakukan dengan cara langsung menemui sumber data di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data harus sistematis artinya observasi maupun pencatatan dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki.<sup>11</sup> Observasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, beografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film.<sup>12</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, diantaranya:

### 1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

---

<sup>11</sup> Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003), 106-107.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ( Bandung, Alfabeta, 2014), 225.

waktu pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda-beda, maka peneliti diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar.<sup>13</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif bersifat induktif, maksud dari analisis induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju pada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses pengorganisasian fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ( Bandung, CV Alfabeta, 2006), 369-373.

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), 40.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.<sup>15</sup>

2. Analisis selama dilapangan Model Miles dan Huberman

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, *conclusion drawing/ verification*.

- a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang didapatkan dari data lapangan mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam membangun sikap toleransi beragama santri di pondok pesantren kauman kecamatan lasem kabupaten rembang.

- b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang menyajikan data dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yaitu data tentang mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam membangun sikap toleransi beragama santri di pondok pesantren kauman kecamatan lasem kabupaten rembang.

- c. *Verification* (kesimpulan)

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung, Alfabeta, 2005), 90.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, jika di dapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, dapat berupa hubungan kausalitas interaktif, hipotesis dan teori.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung, CV Alfabeta, 2006), 337-345.